

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan finansial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan saat ini. Kecerdasan finansial adalah kecerdasan dalam mengelola aset pribadi (widayati,2012). Individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesajahteraannya.

Dalam beberapa tahun belakangan ini, di berbagai belahan dunia isu mengenai literasi keuangan (financial literacy) tengah hangat diperbincangkan. Perhatian khusus terhadap literasi keuangan di akibatkan oleh keinginan sebuah negara untuk memiliki penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan finansial yang baik, sehingga akan berdampak pada perbaikan roda ekonomi negara itu sendiri.

Literasi keuangan (Financial Literacy) dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2007). Literasi keuangan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan melakukan perencanaan terhadap keuangan. Hal ini dapat di maknai bahwa persiapan perlu di lakukan untuk menyongsong globalisasi dan lebih spesifiknya yaitu globalisasi dalam bidang keuangan.

Hilgert,et al, (2003) serta Cude,et al,(2006) juga menyatakan bahwa diperlukan pengetahuan keuangan serta teknik berinvestasi merupakan hal yang tidak dapat diabaikan lagi seperti waktu-waktu sebelumnya. Orton (2007) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan

25 dalam kehidupan karena merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan
26 keuangan. Selain menetapkan keputusan keuangan jangka pendek seperti
27 tabungan dan pinjaman, individu juga harus memikirkan keputusan keuangan
28 jangka panjang seperti perencanaan pensiun-pensiun dan perencanaan pendidikan
29 untuk anak-anaknya. Literasi keuangan telah berkembang dalam beberapa tahun
30 terakhir dan mendapatkan perhatian yang lebih, khususnya pada negara-negara
31 maju. Istilah literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk
32 mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya. Remund
33 (2010) menjelaskan lima domain dari literasi keuangan yakni :

- 34 1. Pengetahuan tentang konsep keuangan
- 35 2. Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan
- 36 3. Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi
- 37 4. Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan
- 38 5. Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan

39 Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan seorang individu.
40 Pengetahuan keuangan dengan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi
41 sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, Krishna, Rofaida, dan Sari (2010)
42 menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari
43 masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dan pendapatan
44 semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika
45 terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (miss management) seperti
46 kesalahan penggunaan kredit dan tidak ada perencanaan keuangan. Pengetahuan
47 tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah
48 paham membuat keputusan keuangan mereka. Menurut Otoritas Jasa Keuangan

49 (OJK) perencanaan keuangan adalah tentang bagaimana cara menjalani hidup
50 hari ini yang sederhana sesuai dengan kemampuan keuangan dan sementara itu
51 mempersiapkan masa depan yang sejahtera. Ketidapahaman akan pentingnya
52 literasi keuangan dapat mengakibatkan kurangnya akses ke lembaga keuangan
53 sehingga mudah dipengaruhi oleh penjual produk keuangan, hal tersebut tentunya
54 dapat menghambat dalam pembangunan ekonomi negara.

55 Dalam penelitian Riski Amaliyah, Rini Retno Witiastuti, 2015
56 kenyataannya di kehidupan sehari-hari, tidak semua orang memiliki pengetahuan
57 keuangan yang cukup atau dikatakan well literate (Yuliana, 2013). Berdasarkan
58 penelitian terakhir yang dilakukan oleh MasterCard (www.mastercard.com),
59 indeks literasi keuangan Indonesia masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian
60 yang dilakukan oleh Master Card (2013), Indonesia menduduki peringkat ke-14
61 dan tertinggal jauh dengan Malaysia yang menduduki peringkat ke-6. Indonesia
62 sendiri melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di
63 kalangan masyarakatnya melalui OJK. Survei nasional literasi keuangan yang
64 dilakukan OJK pada tahun 2013 menunjukkan bahwa hanya 21,84% atau
65 seperlima dari penduduk Indonesia yang sudah terkategori well literate.

66 Melihat kondisi perekonomian saat ini, peran literasi keuangan menjadi
67 lebih penting. Individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar serta skill
68 untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan
69 hidupnya, terutama bagi seorang wirausaha yang sering melakukan aktivitas
70 pengambilan keputusan terutama yang berhubungan dengan keuangan
71 perusahaan. Kurangnya literasi keuangan dapat mengakibatkan rendahnya akses
72 ke lembaga keuangan dan menghambat kemakmuran.

73 Pemahaman akan literasi keuangan sangat diperlukan bagi para pelaku
74 usaha khususnya bagi pelaku Usaha Mikro. Di Indonesia UMKM merupakan
75 penopang perekonomian bangsa yang tidak bisa di kesampingkan, hal ini
76 dikarenakan UMKM memiliki daya tahan yang lebih dibanding dengan jenis
77 usaha lainnya. Hal ini terbukti dengan terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998
78 hingga krisis keuangan global pada tahun 2007-2008 UMKM mampu
79 menunjukkan eksistensinya dengan tetap survive dalam menghadapi perubahan
80 dunia.

81 Penelitian yang di lakukan oleh Hawati Janor, Rubayah Yakob, Noor Azuan
82 Hashim, Zanariah, dan Che Aniza Wei (Faculty of Economic And Management
83 University Kebangsaan Malaysia) menyimpulkan bahwa faktor demografi,
84 ekonomi, sosial, dan faktor psikologis merupakan faktor utama financial literacy
85 yang berhubungan dengan keputusan pelaku usaha untuk berinventasi. Sementara
86 itu hasil penelitian Risky Amaliyah dan Rini Setyo Witiastuti (2015) tentang
87 "Analisis faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku
88 usaha kecil dan menengah (UMKM) kota Tegal", menemukan bahwa tingkat
89 literasi keuangan para pelaku UMKM kota tegal masih rendah, dengan faktor
90 yang mempengaruhi literasi keuangan terdiri dari gender, tingkat pendidikan dan
91 tingkat pendapatan pelaku usaha.

92 Tasya Desiyana (2015) dalam penelitiannya tentang tingkat literasi
93 keuangan pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di daerah
94 istimewa Yogyakarta menemukan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM
95 kota istimewa Yogyakarta berada pada kategori sedang. Hasil penelitian juga

96 menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan literasi keuangan para
97 pelaku UMKM berdasarkan perbedaan jenis kelamin.

98 Di kota Pekanbaru sendiri sudah banyak UMKM yang berkembang pesat
99 seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin banyak. Dapat dilihat pada
100 tabel 1.1 jumlah dari UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM
101 kota Pekanbaru.

102 **Tabel 1.1**
103 **Jumlah UMKM Kota Pekanbaru Per Desember 2015**

No.	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Bukit Raya	648
2	Lima Puluh	258
3	Marpoyan Damai	617
4	Payung Sekaki	6.072
5	Pekanbaru Kota	465
6	Rumbai	431
7	Rumbai Pesisir	666
8	Sail	287
9	Senapelan	400
10	Sukajadi	248
11	Tampian	992
12	Tenayan Raya	1.081
Total		12.165

104 *Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru (Data Rekap)*

105 Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 12 Kecamatan yang ada di
106 Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa Kecamatan Payung Sekaki memiliki paling
107 banyak jumlah UMKM yaitu sebesar 6.072 unit usaha, dan Kecamatan Sukajadi
108 memiliki paling sedikit jumlah UMKM yaitu sebesar 248 unit usaha.

109

110

111

112

113

114

Tabel 1.2

115

Jumlah UMKM berdasarkan Jenis Usaha menurut Sektor Per Desember 2015

No.	Jenis Usaha Menurut Sektor	Jumlah
1	Industri Pengolahan	395
2	Keuangan, Persewaan dan Jasa	136
3	Konstruksi	28
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	11
5	Pengangkutan dan Komunikasi	32
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	9.494
7	Pertanian, Peternakan dan Kehutanan	178
8	Jasa Lainnya	1.891
Total		12.165

116

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru (Data Rekap)

117

118

119

120

121

122

123

124

125

126

127

128

129

130

131

132

133

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa di Kota Pekanbaru UMKM terbanyak yaitu unit usaha yang bergerak pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran yaitu sebesar 9.494 unit usaha. Dan yang paling sedikit adalah unit usaha yang bergerak pada sektor Listrik, Gas dan Air Bersih yaitu sebesar 11 unit usaha. Data tersebut akurat berdasarkan rekap dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru Per Desember 2015 (Data Rekap).

Akan tetapi berkembangnya jumlah UMKM tidak didukung dengan kemampuan akan pengelolaan keuangan, sehingga masih banyak UMKM yang kurang produktif dikarenakan rendahnya pengetahuan akan keuangan. Para pelaku UMKM seharusnya mengerti bagaimana pengelolaan dan perencanaan keuangan sehingga bermanfaat dalam mengembangkan usahanya, oleh karena itu literasi keuangan hendaknya dipahami dengan baik oleh pelaku UMKM agar pengambilan keputusan keuangan dapat dilakukan secara bijaksana.

Hasil penelitian OJK (2013) menyatakann bahwa tingkat literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan tingkat pendapatan dan pendidikan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di kemukakan dalam penelitian Pesudo (2013), maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

134 Variabel jenis kelamin ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap
135 literasi keuangan mahasiswa, hal itu ditunjukkan dengan kategori literasi keuangan
136 mahasiswa yang sama tinggi.

137 Adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai
138 faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan menarik penulis untuk
139 melakukan penelitian. Hasil penelitian personal finance masih relatif lebih sedikit
140 dibandingkan dengan penelitian di bidang pasar modal keuangan perusahaan.
141 Selain itu, penelitian tentang literasi keuangan dikalangan pelaku usaha belum
142 banyak dilakukan. Oleh karena itu peneliti akan meneliti lebih lanjut pengaruh
143 gender, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan terhadap literasi keuangan di
144 kalangan pelaku usaha.

145 Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riski Amaliyah dan Rini Setyo
146 Witiastuti, 2015 menunjukkan bahwa tingkat literasi pemilik UMKM di kota
147 Tegal masih tergolong rendah. Faktor yang mempengaruhi tingkat literasi terdiri
148 dari gender, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Hasil penelitian
149 menunjukkan tingkat literasi pemilik UMKM di kota Tegal berada dalam kategori
150 tinggi dengan rata-rata 11,79. Gender dan tingkat pendidikan berpengaruh
151 terhadap tingkat literasi pemilik UMKM di kota Tegal. Pemilik UMKM laki-laki
152 dan tingkat pendidikan di atas wajib belajar memiliki tingkat literasi yang lebih
153 tinggi dibandingkan wanita dan tingkat pendidikan di bawah wajib belajar.
154 Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pemilik
155 UMKM kota Tegal. Pemilik UMKM dianjurkan untuk senantiasa meningkatkan
156 pengetahuan mereka mengenai keuangan dan pemerintah diharapkan dapat
157 memberikan edukasi mengenai keuangan.

158 Berdasarkan latar belakang diatas mengenai pentingnya pemahaman akan
159 literasi keuangan dan perilaku keuangan yang harus dimiliki oleh setiap orang
160 khususnya para pelaku usaha seperti Pelaku Usaha Mikro, baik kecil maupun
161 menengah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "
162 Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan
163 Menengah (UMKM) di Kecamatan Marpoyan Damai dan Faktor-Faktor yang
164 Mempengaruhinya".

165 **1.2. Rumusan Masalah**

166 Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian
167 ini adalah :

- 168 a. Bagaimana tingkat literasi keuangan para pelaku usaha mikro di Kota
169 Pekanbaru.
- 170 b. Apakah faktor demografi yang terdiri dari gender, tingkat pendidikan, dan
171 tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan para
172 pelaku usaha mikro di Kota Pekanbaru.

173 **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

174 **1.3.1. Tujuan Penelitian**

- 175 a. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat literasi keuangan para
176 pelaku usaha mikro di Kota Pekanbaru.
- 177 b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor demografi yang
178 terdiri dari gender, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan terhadap
179 literasi keuangan para pelaku usaha mikro di Kota Pekanbaru.

180

181

182 **1.3.2. Manfaat Penelitian**

183 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- 184 a. Peneliti, sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.
- 185 b. Pelaku usaha mikro, sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman
186 akan keuangan atau sadar akan adanya finansial.
- 187 c. Pihak lainnya, sebagai referensi agar suatu saat jika menjadi salah satu
188 dari pelaku usaha mikro dapat mengerti bagaimana harus mengambil
189 sikap akan keuangannya.

190 **1.4. Sistematika Penulisan**

191 **BAB I : PENDAHULUAN**

192 Pada bab ini penulis menjabarkan mengenai Latar Belakang
193 Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta
194 Sistematika Penulisan.

195 **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

196 Pada bab ini dikemukakan landasan teori yang berhubungan
197 dengan penelitian ini, dan juga hipotesis.

198 **BAB III : METODE PENELITIAN**

199 Pada bab ini akan menjelaskan tentang metode apa yang di
200 gunakan dalam penelitian ini, lokasi/objek penelitian,
201 operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan
202 sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

203 **BAB IV : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

204 Pada bab ini akan menjelaskan mengenai bagaimana respon dari
205 pelaku usaha sebagai obyek pada penelitian.

206 BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

207 Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil dari analisis data.

208 BAB VI : PENUTUP

209 Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab
210 sebelumnya, serta saran yang dapat diberikan penulis.

211

212

213

